

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
RETURN ON ASSET, DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama	: INSANUL SALSABIL
NPM	: 1605160448
Program Studi	: MANAJEMEN
Konsentrasi	: KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 Juli 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : INSANUL SALSABIL
N P M : 1605160448
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B+) Lulus Iudicium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M

MUHAMMAD FAHMI, SE., M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., M.M

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyatakan bahwa,

Nama : INSANUL SALSABIL

NPM : 1605160448

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna mempertahankan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, Juli 2020

Persetujuan Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.M)

Dekan

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

ABSTRAK

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

**Insanul Salsabil
Manajemen
insanulsalsabil98@gmail.com**

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan cerminan yang positif sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi menggunakan software Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Publik, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio*

ABSTRACT

The Influence of Good Corporate Governance, Return On Assets and Debt to Asset Ratio on Company Value in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

**Insanul Salsabil
Management
insanulsalsabil98@gmail.com**

Company value can provide maximum shareholder prosperity if the company's share price increases. High company value is a positive reflection so that it can attract investors to invest their capital in the company. The ups and downs of the company's value is an indicator of investors in assessing the company's progress.

The purpose of this research was to analyze and identify the effect of Good Corporate Governance, Return On Assets and Debt to Asset Ratio Against Company Value on Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses an associative approach. The population used in this study was 14 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the samples taken were 8 companies using purposive sampling. To obtain the data needed in this study, the authors use the documentation technique from data published by the company on the official website of the IDX www.idx.co.id.

Data analysis techniques in this research are using multiple linear regression, classic assumption test, t test, F test and coefficient of determination using Eviews10 software. The results of this study indicate partially that Public Ownership has a significant effect on Price Earning Ratio. Return On Asset has a significant effect on Price Earning Ratio. Debt to Asset Ratio has no significant effect on Price Earning Ratio. Simultaneously there is a significant influence between Public Ownership, Return On Assets and Debt to Asset Ratio to Price Earning Ratio on Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

Keywords : Good Corporate Governance, Public Ownership, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Company Value, Price Earning Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadirat Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahu alaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat dibutuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapan banyak terima kasih kepada yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna:

1. Teristimewa Ayahanda Edy Saputra dan Ibunda Julaida dan Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarakan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

2. Terima kasih untuk adik tercinta Muhammad Fajar Asy-Syifaa dan Nazwa Laila tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizien, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Irma Christiana S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Biro Manajemen dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada sahabat-sahabat dan teman dekat saya Avinas Gery Agustia, Andre Agassi, Agung Rifandy, Alif Julhanif, Chandra Wahyudi, Devi Anggrista Situngkir, Fuja Sahfitri, Fahrul Rozi, Khetrin Nada, Maulana Alfan Suri,

Rizky Ananda Harahap, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

12. Kepada teman-teman saya seperjuangan selama perkuliahan saya.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membala segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang kontruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2020
Penulis

INSANUL SALSABIL
1605160448

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio).....	14
2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio)	14
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan(Price Earning Ratio) ..	16
2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio)	17
2.1.1.4. Pengukuran Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio)	17
2.1.2. Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik)	19
2.1.2.1. Pengertian Good Corporate Governance.....	19
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance	21
2.1.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance.....	22
2.1.2.4. Pengukuran Good Corporate Governance	22
2.1.3. Return On Asset	23
2.1.3.1. Pengertian Return On Asset	23
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Asset	25
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Asset	25
2.1.3.4. Pengukuran Return On Asset26	
2.1.4. Debt to Asset Ratio	28
2.1.4.1. Pengertian Debt to Asset Ratio	28
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio	30
2.1.4.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio.....	31
2.1.4.4. Pengukuran Debt to Asset Ratio	31
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.3. Hipotesis	37

BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Defenisi Operasional Variabel	38
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4. Populasi dan Sampel	42
3.5. Teknik Pengumpulan	44
3.6. Teknik Analisa Data	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN	52
4.1. Deskripsi Data	52
4.2. Analisis Data	65
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2. Analisis Regresi Berganda.....	67
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	69
4.2.4. Pengujian Hipotesis	72
4.2.5. Pembahasan	77
BAB 5 PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran	85
5.3. Keterbatasan Penelitian	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Harga Pasar Saham Tahun 2014-2018.....	2
Tabel 1.2 : Laba Per Saham Tahun 2014-2018.....	3
Tabel 1.3 : Jumlah Saham Publik Tahun 2014-2018	5
Tabel 1.4 : Total Saham Beredar Tahun 2014-2018	6
Tabel 1.5 : Laba Setelah Pajak Tahun 2014-2018	7
Tabel 1.6 : Total Asset Tahun 2014-2018.....	8
Tabel 1.7 : Total Hutang Tahun 2014-2018.....	10
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 : Penarikan Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 : Sampel Perusahaan Asuransi	44
Tabel 4.1 : Sampel Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI.....	52
Tabel 4.2 : <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	53
Tabel 4.3 : Harga Pasar Saham Tahun 2014-2018.....	54
Tabel 4.4 : Laba Per Saham Tahun 2014-2018.....	55
Tabel 4.5 : Kepemilikan Publik	56
Tabel 4.6 : Jumlah Saham Publik Tahun 2014-2018	57
Tabel 4.7 : Total Saham Beredar Tahun 2014-2018	58
Tabel 4.8 : <i>Return On Asset</i> (ROA)	59
Tabel 4.9 : Laba Setelah Pajak Tahun 2014-2018	60
Tabel 4.10 : Total Asset Tahun 2014-2018.....	61
Tabel 4.11 : <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	62
Tabel 4.12 : Total Hutang Tahun 2014-2018.....	64
Tabel 4.13 : Total Asset Tahun 2014-2018.....	65

Tabel 4.14 : Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.15 : Hasil Regresi Berganda.....	68
Tabel 4.16 : Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.17 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.18 : Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.19 : Hasil Uji T.....	73
Tabel 4.20 : Hasil Uji F Statistik.....	75
Tabel 4.21 : Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 : Uji Normalitas	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memaksimalkan kesejahteraan pemilik, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari perusahaan didirikan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Handoko, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan cerminan yang positif sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pasar akan memandang baik perusahaan dan prospeknya apabila nilai perusahaannya baik. Artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menjadi daya tarik bagi calon investor, karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan (Ardila dan Christiana, 2019)

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *price earning ratio*. Menurut Harmono (2018) *price earning ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan. Berdasarkan laba per lembar sahamnya *price earning ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu memberikan suatu nilai yang relative terhadap laba yang diperoleh dari saham. Apabila nilai *price earning ratio* meningkat hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik minat investor dan sebaliknya apabila nilai *price earning ratio* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya

nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *insider company*, kebijakan hutang, serta kebijakan deviden. Berikut ini merupakan tabel data harga saham pada beberapa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Harga Pasar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	6.250	7.975	6.900	7.250	6.975	7.070
2	AHAP	240	220	195	195	85	187
3	AMAG	233	380	374	380	326	339
4	ASDM	1.150	1.145	985	1.015	1.165	1.092
5	ASJT	294	157	186	600	360	319
6	ASRM	1.285	2.300	2.690	2.280	2.350	2.181
7	LPGI	4.800	5.250	5.400	4.870	4.300	4.924
8	MREI	4.240	6.200	4.250	4.000	4.850	4.708
Rata-rata		2.312	2.953	2.623	2.574	2.551	2.603

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data harga pasar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.312 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.953, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.623 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 2.574. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 2.551. Kemungkinan terjadinya kenaikan atau penurunan harga saham karena adanya tingkat inflasi atau kebijakan kebijakan yang ada pada manajemen perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham akan mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Kasmir (2012) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba yang terus meningkat sangat disukai bagi para investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Berikut merupakan tabel data laba per lembar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Laba per Lembar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	277	433	157	259	111	247
2	AHAP	44	10	10	-49	-9	1
3	AMAG	42	39	26	25	6	27
4	ASDM	197	59	203	210	198	173
5	ASJT	58	30	40	38	42	42
6	ASRM	272	298	295	284	357	301
7	LPGI	852	518	554	612	458	599
8	MREI	299	349	376	404	272	340
Rata-rata		255	217	208	223	179	216

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data laba per lembar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2014 sebesar Rp. 255, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 217 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 208. Dan pada mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 223, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 179. Terjadinya kenaikan laba per lembar saham kemungkinan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih dengan jumlah saham beredar yang menurun, sedangkan turunnya laba per lembar saham disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dengan jumlah saham beredar meningkat.

Jika *price earning ratio* (PER) suatu perusahaan meningkat berarti pasar berani untuk membeli saham perusahaan dikarenakan pasar berharap bahwa masa yang akan datang perusahaan dapat membeli dengan harga yang lebih tinggi dan sebaliknya jika *price earning ratio* (PER) suatu perusahaan menurun maka pasar ragu untuk membeli saham perusahaan karena pasar tidak yakin bahwa masa yang akan datang harga saham belum tentu meningkat.

Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Dalam mengukur *good corporate governance* baik atau tidaknya perusahaan dapat digunakan menghitung kepemilikan publik. Menurut Abdullah, dkk (2017) kepemilikan publik adalah berapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari total saham perusahaan. Apabila kepemilikan publik suatu perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan dipercaya oleh publik.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar kepemilikan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara jumlah saham publik dibagi dengan total saham beredar. Dalam penilaian nilai perusahaan bisa dilihat melalui jumlah saham publik suatu perusahaan yang dapat membuat minat atau tidaknya para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan tabel jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Saham Publik Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Jumlah Saham Publik (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	255.337	266.823	318.226	233.878	233.878	261.268
2	AHAP	117.318	115.334	113.677	97.296	97.296	191.744
3	AMAG	1.467.021	323.889	612.311	612.311	612.311	725.569
4	ASDM	35.850	35.850	35.850	35.850	35.850	36.734
5	ASJT	10.671	21.407	74.250	135.541	135.541	75.365
6	ASRM	13.610	12.083	12.083	12.083	12.083	17.640
7	LPGI	88.303	88.303	88.303	21.622	21.622	61.631
8	MREI	171.944	179.584	179.439	304.235	304.235	227.887
Rata-rata		270.007	130.409	179.267	181.602	237.589	199.775

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 sebesar 270.007 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 130.409. kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 179.267. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 181.602 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 237.589. Terjadinya penyebab kenaikan jumlah saham beredar karena adanya kepercayaan publik, sedangkan penurunan jumlah saham beredar disebabkan adanya ketidakpercayaan publik terhadap perusahaan.

Adanya penurunan kepemilikan publik disebabkan karena adanya minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan, jika terjadinya minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan berarti kinerja keuangan pada perusahaan menurun sehingga publik tidak berani membeli saham perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 1.4 Total Saham Beredar Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Saham Beredar (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807
2	AHAP	500.000	840.000	840.000	840.000	2.940.000	1.192.000
3	AMAG	3.322.733	5.001.553	5.001.553	5.001.553	5.001.553	4.665.789
4	ASDM	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000
5	ASJT	300.000	600.000	600.000	600.000	600.000	540.000
6	ASRM	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000
7	LPGI	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
8	MREI	388.344	388.344	388.344	517.792	517.792	440.123
Rata-rata		711.111	1.000.963	1.000.963	1.017.144	1.279.644	1.001.965

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 711.111, Kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 1.000.963 dan tahun 2016 tidak adanya peningkatan maupun penurunan sebesar 1.000.963, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar 1.017.144 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.279.589.

Perusahaan yang dikatakan baik merupakan perusahaan yang memiliki peningkatan total saham beredar yang diikuti dengan meningkatnya jumlah saham publik, karena jika kepemilikan publik meningkat disuatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut sudah diakui oleh publik sehingga publik berani untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Brealy, dkk(2008) *return on assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan, para investor menyukai perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang terus meningkat yang dapat mengalami peningkatan laba.

Laba mengidentifikasikan profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, sebaliknya jika laba menurun maka semakin menurun juga nilai perusahaan dari pandangan publik. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan jika laba yang dimiliki suatu perusahaan itu kecil, maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal dari para investor maupun kreditor.

Berikut ini adalah tabel data laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 1.5 Laba Setelah Pajak Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Laba Setelah Pajak (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	172.247	268.562	173.482	160.820	69.109	185.318
2	AHAP	22.203	8.140	8.197	(41.422)	(26.276)	(5.832)
3	AMAG	139.964	193.750	130.310	123.190	28.250	123.093
4	ASDM	37.735	44.273	39.051	40.278	38.059	39.879
5	ASJT	17.542	17.813	23.701	22.672	25.020	21.350
6	ASRM	59.092	63.276	63.151	60.924	76.589	64.606
7	LPGI	127.873	77.658	83.158	91.874	68.687	89.850
8	MREI	115.925	135.501	145.830	161.076	140.867	139.840
Rata-rata		86.573	101.122	83.360	77.427	52.538	80.204

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 86.573, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 101.122, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 83.360, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 77.427, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 52.538. kemungkinanadanya kenaikan laba setelah pajak disebabkan karena meningkatnya hasil penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan penurunan laba setelah pajak kemungkinan disebabkan karena meningkatnya aset yang dibeli, jumlah unit

barang yang akan diperjual, kenaikan biaya, utang beserta bunganya, dan juga besarnya pajak yang harus dibayar.

Menurut P. Karyawati (2013) aset merupakan sumber daya yang dikendalikan perusahaan sebagai akibat transaksi masa lalu dan masih bermanfaat dimasa yang akan datang. Aset juga merupakan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat dikontrol individu, negara dan perusahaan yang bisa bermanfaat di masa yang akan datang. Berikut ini adalah tabel data total asset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 1.6 Total Asset Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Asset(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	2.681.038	2.846.760	2.813.839	2.966.606	2.890.428	2.839.734
2	AHAP	365.644	468.591	443.994	419.787	628.465	465.296
3	AMAG	1.651.782	2.627.812	3.436.388	3.886.960	4.280.729	3.176.734
4	ASDM	1.353.902	1.464.530	1.063.856	1.076.575	1.061.399	1.204.052
5	ASJT	314.846	390.083	427.049	446.108	478.439	411.305
6	ASRM	1.385.987	1.422.094	1.434.655	1.418.525	1.478.007	1.427.854
7	LPGI	2.188.478	2.228.730	2.300.958	2.363.109	2.485.186	2.313.292
8	MREI	1.251.148	1.438.686	1.833.551	2.879.988	3.426.618	2.165.998
Rata-rata		1.399.103	1.610.911	1.719.286	1.932.207	2.091.159	1.750.533

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas *total asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.399.103 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.610.911, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.719.286. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.932.207 dan adanya peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.091.159. Terjadinya peningkatan total aset perusahaan yang baik diikuti dengan adanya peningkatan laba perusahaan.

Perusahaan melakukan penambahan aset perusahaan untuk meningkatkan laba, akan membuat investor percaya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan menambahkan asetnya tetapi laba yang dihasilkan menurun, maka investor tidak akan menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) *debt to asset ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika nilai *debt to asset ratio* meningkat yang dimana menunjukkan total aset perusahaan itu lebih dominan dibeli dengan menggunakan utang atau sebaliknya jika terjadinya nilai *debt to asset ratio* menurun maka total aset tidak dibeli dengan menggunakan utang.

Perusahaan yang dikatakan baik apabila perusahaan memiliki *debt to asset ratio* yang kecil dengan laba yang terus meningkat sehingga perusahaan dapat membayar utangnya beserta bebannya, sebaliknya jika perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* yang besar dan tidak adanya peningkatan laba perusahaan maka perusahaan akan sulit untuk membayar utang beserta beban bunganya.

Utang merupakan suatu kewajiban perusahaan kepada pihak pemberi utang untuk membayar jumlah uang atau jaminan pada jangka waktu yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 1.7 Total Hutang Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	1.461.378	1.625.206	1.582.165	1.591.479	1.556.042	1.563.254
2	AHAP	242.459	282.598	251.366	219.243	364.593	272.052
3	AMAG	617.447	1.119.285	1.672.630	2.032.951	2.454.424	1.579.347
4	ASDM	1.128.953	1.217.624	791.620	781.183	738.436	931.563
5	ASJT	160.673	223.867	243.519	234.664	258.813	224.307
6	ASRM	1.154.825	1.147.680	1.124.164	1.062.229	1.072.222	1.112.224
7	LPGI	863.482	953.006	1.114.898	1.291.571	1.605.367	1.165.665
8	MREI	743.619	815.013	1.087.212	1.523.054	2.016.141	1.237.008
	Rata-rata	796.605	923.035	983.447	1.092.047	1.258.255	1.010.678

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 796.605 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 923.035. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 983.447. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.092.047 dan pada tahun 2018 terjadinya peningkatan kembali sebesar Rp. 1.258.255. Kemungkinan peningkatan utang disebabkan perusahaan yang terus menambah aset dengan menggunakan utang yang bertujuan agar meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “**Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan yang menunjukkan perusahaan belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham.
2. Terjadinya penurunan *good corporate governance* pada jumlah saham publik di tahun 2015 sehingga diduga adanya ketidakpercayaan publik.
3. Terjadinya penurunan laba bersih tahun 2015-2018 sehingga *return on asset* akan mengalami penurunan.
4. Terjadinya peningkatan total hutang maka diperkirakan *debt to asset ratio* meningkat yang menunjukkan perusahaan kurang mengefisiensikan setiap utang dan aset untuk memaksimalkan laba sehingga menyebabkan perusahaan terbebani dengan tingginya tingkat utang.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada data laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018, agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu *Good Corporate Governance* yang di ukur menggunakan Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*. Dan variabel terikat (dependen) menggunakan Nilai Perusahaan yang di ukur dengan *Price Earning Ratio*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance, return on asset* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan serta dapat digunakan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti sebagai langkah-langkah untuk perbaikan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja dari masa lalu perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk memperkaya wawasan mengenai *good corporate governance, return on asset* dan *debt to asset ratio* terhadap Nilai Perusahaan serta mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan yang dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dalam peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham karena harga saham merupakan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat membuat investor dapat mengambil keputusan terhadap nilai perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *price earning ratio* (PER).

Dalam menjalankan amanat, perusahaan mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional yang harus adil dalam kepentingan kemakmuran pemegang saham. Hal ini sesuai kaidah islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-Nisa Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Berdasarkan kaidah diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus adil dalam menentukan nilai perusahaan haruslah adil untuk memakmurkan bagi para pemegang saham tersebut agar meningkatkan nilai perusahaan dari pandangan pemegang saham.

Menurut Sihombing (2008) “*Price earning ratio* adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (*Earning/Share*) perusahaan itu”.

Price earning ratio (PER) untuk membandingkan harga pasar dengan laba per lembar saham. Dengan rasio PER ini dapat melihat seberapa besar keinginan pasar membayar harga saham terhadap laba per lembar saham dari suatu perusahaan.

Menurut Puspitaningtyas (2015) “*Price earning ratio* (PER) merupakan indikator pengukuran variabel penilaian saham yang menunjukkan ketertarikan investor untuk membeli saham suatu perusahaan”.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham mengikhtisarkan penilaian dari investor terhadap kondisi suatu perusahaan.

Menurut Harmono (2018) “*Price earning ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan”.

Nilai perusahaan dapat menjadi indikator secara praktis untuk para investor dalam menilai standar laporan keuangan perusahaan.

Menurut Anwar (2019) “*Price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham”.

Price earning ratio dapat mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek dari suatu perusahaan, dan dapat melihat perkembangan harga saham dan pendapatan perusahaan. PER digunakan untuk menganalisis penilaian saham karena PER merupakan salah satu analisa yang dapat membantu untuk para investor.

Menurut Santoso (2018) “*Price earning ratio* merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba bersihnya”.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* merupakan tolak ukur untuk penilaian saham untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Jika perusahaan diakui baik maka harga saham akan meningkat dan jika tidak diakui kurang baik oleh pasar maka harga saham akan menurun.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan alat ukur bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang akan dituju. Hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik agar menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Harmono (2018) tujuan dari *price earning ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.
- 2) Untuk dijadikan sebagai pendekatan *earnings multiplier* yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*.

- 3) Untuk dijadikan sebagai dasar penilaian sekuritas.
- 4) Untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*).
- 5) Untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memerhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Manfaat *price earning ratio* menurut Harmono (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.
- 2) Untuk menganalisis pendekatan *earning multiple* yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*.
- 3) Untuk menganalisis dasar penilai sekuritas.
- 4) Untuk menganalisis kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*).
- 5) Untuk menganalisis dalam mengambil keputusan investasi dengan tetap memerhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan yang sebenarnya adalah untuk memaksimumkan pendapatan perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan. Baik atau tidak baiknya suatu keadaan perusahaan akan terlihat dari nilai perusahaan tersebut. Tetapi nilai perusahaan sekarang akan memperlihatkan nilai perusahaan untuk yang akan datang, hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang. Jika nilai perusahaan dapat menarik minat para investor maka pendapatan yang diharapkan perusahaan akan meningkat.

Menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *insider company*, kebijakan hutang, serta kebijakan deviden

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh *insider company*, kebijakan hutang dan kebijakan deviden. Faktor-faktor tersebut dapat dipercaya akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat investor tertarik dengan adanya kebijakan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan menurut Welley dan Untu (2015) Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Struktur Modal
Rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Profitabilitas
Semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.
- 3) Resiko perusahaan
Semakin tinggi resiko maka *return* yang diharapkan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh resiko yang dihadapi oleh perusahaan yang dimana dapat mengharapkan pendapatan yang tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat dipercaya akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.1.4. Pengukuran Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Untuk penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* yang tinggi akan membuat pasar berani membayar saham perusahaan tersebut.

Menurut Sihombing (2008) menyatakan bahwa rumus *price earning ratio* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Menurut Rambe, dkk (2015) menyatakan *Price Earning Ratio* dapat hitung dengan cara, sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami penurunan.

2.1.2. *Good Coporate Governance* (Kepemilikan Publik)

2.1.2.1. Pengertian *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Good corporate governance merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk menggapai tujuan keberhasilan perusahaan dapat mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Franita(2018) menyatakan bahwa :

“*Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat”.

Penerapan *good corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. *good corporate governance* dapat dianalisis dengan menggunakan kepemilikan publik.

Menurut Syah (2017) “Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar”.

Sedangkan Menurut Rozak (2012)“Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen”.

Kepemilikan publik merupakan seberapa banyak saham publik atau persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik maka perusahaan tersebut dikatakan baik.

Menurut Nainggolan(2017) “Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat umum”.

Perusahaan yang berhasil dalam menerapkan *good corporate governance* dapat dilihat dari persentase saham publik yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat persentase saham publik yang dimiliki menandakan bahwasanpublik mempercayai perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang sahamnya termasuk publik.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* memiliki tujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik maupun para investor terhadap perusahaan sehingga bisa menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sangat berperan penting agar menciptakan nilai tambah yang tinggi untuk semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Aldridge, dkk. (2008) tujuan *good corporate governance* (GCG) adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan pemegang kepentingan non-pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2010) manfaat pelaksanaan *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

- 1) *Good corporate governance* secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang efektif dan efisien.
- 2) *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor baik domestik maupun internasional.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telat pada ketentuan hukum dan perusahaan.
- 4) Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan dan mengurangi korupsi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* sangat berperan penting untuk mengurangi atau mencegah terjadinya korupsi dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk membeli saham.

2.1.2.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Kepemilikan publik merupakan salah satu perhitungan dari *good corporate governance*. Menurut Sulistyanto (2014) Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

- 1) Sistem Regulasi yang lemah
- 2) Standar Akuntansi
- 3) Audit yang Inkonsisten
- 4) Praktek Perbankan yang buruk

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem regulasi yang lemah, standar akuntansi, audit yang inkonsisten dan praktek perbankan yang buruk dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan.

2.1.2.4. Pengukuran *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Dalam menganalisis *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan dapat menggunakan kepemilikan publik, kepemilikan publik bertujuan untuk mengetahui baik atau tidak suatu perusahaan tersebut. Jika kepemilikan saham publik meningkat berarti perusahaan tersebut diakui oleh masyarakat, jika sebaliknya kepemilikan publik menurun berarti perusahaan tersebut dikatakan kurang baik sehingga publik tidak berani menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Menurut Oktariani (2013) menghitung kepemilikan publik dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}}$$

Dan menurut Nur dan Praintinah (2012) Kepemilikan publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dijelaskan kepemilikan publik digunakan untuk menghitung seberapa banyak saham publik terhadap total saham perusahaan. Jika kepemilikan publik semakin meningkat maka perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dapat dikatakan baik, sebaliknya semakin menurun kepemilikan publik maka perusahaan dikatakan kurang baik dalam penerapan *good corporate governance*.

2.1.3. *Return On Asset*

2.1.3.1. Pengertian *Return On Asset*

Return on asset merupakan salah satu profitabilitas untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik.

Menurut Wibowo dan Arif (2005) “*Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya”.

Return on asset merupakan rasio yang dapat menjelaskan tentang laba yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aset-aset yang dimiliki

oleh perusahaan. Dengan *return on asset*, perusahaan akan mengetahui dan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) menjelaskan bahwa “*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola dan menggunakan aset-aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektifnya manajemen dalam memanfaatkan aset (aktiva) untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

Menurut Sari dan Jufrizzen (2019) “*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola dan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki agar mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Menurut Hery (2016) “*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Rasio ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola dan memanfaatkan aset-aset perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Putra dan Kindangen(2016) “*Return on asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. *return on asset* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dimana semakin tinggi *return on asset* perusahaan berarti kemampuan perusahaan telah berhasil mengelola aset dengan baik, sebaliknya apabila semakin menurun *return on asset* maka akan berdampak pada kemampuan perusahaan yang kurang baik mengelola aset sehingga membuat para investor tidak mau menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan aset perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Menurut Hery (2016,) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal. Menurut Kasmir (2012) manfaat

penggunaan *return on asset* bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi evaluasi kinerja perusahaan tersebut, apakah bekerja secara efisien atau tidak. Oleh karena itu, manajemen dalam melaksanakan praktiknya harus di tuntut mampu memenuhi target yang ingin dicapai perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Return on assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Hani (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain.

Return on assets akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaat asset, kepemilikan ekuitas. Dengan demikian maka manajer perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya untuk memperbesar *Return on asset*.

2.1.3.4. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam menghitung laba, setiap perusahaan menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Karena dalam perusahaan, laba sangatlah penting karena laba dapat mencerminkan berhasil atau tidak suatu kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk profitabilitas adalah *return on asset* (ROA).

Menurut Salim (2010) rumus untuk mencari *return on asset* dapat menggunakan rumus hitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Menurut Hery (2016) bahwa untuk menghitung *return on asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *return on asset* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi laba setelah pajak yang diperoleh dari mengelola aktiva perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai rasio ini maka semakin rendah laba setelah pajak perusahaan tersebut.

2.1.4. *Debt to Asset Ratio*

2.1.4.1. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *debt to asset ratio* ini maka semakin tidak bagus dan sebaliknya semakin rendah *debt to asset ratio* ini maka semakin bagus. Karena semakin banyak aset yang dibiayai menggunakan hutang maka semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga mengurangi laba perusahaan dan berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut pandangan islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyeberakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadits HR. Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنُّ مِنَ الْإِلَيْهِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوهُ فَطَلَبُوا سِنَّهُ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنَّا فَوْقَهَا فَقَالَ: أَعْطُوهُ فَقَالَ: أَوْفِنِي، وَفَى اللَّهِ بِكَ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang dengan menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang sesuai dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata : “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membala dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263).

Menurut Kasmir(2016) menyatakan bahwa “*Debt to asset ratio* atau *debt ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Debt to asset ratio digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. *Debt to asset ratio* setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari sifat dan arus kasnya.

Menurut Hery (2019) “*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset”.

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur persentase hutang dari suatu perusahaan. Karena para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* yang lebih rendah dan sebaliknya para investor akan menghindari perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* yang tinggi.

Menurut Keown (2011)“*Debt to asset ratio* merupakan jumlah kewajiban perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aset yang bisa digunakan melalui utang dan seberapa tinggi resiko yang diperkirakan oleh manajemen”.

Menurut Samryn (2012) “*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Perusahaan yang memiliki hutang tidak selalu berdampak negatif karena pada suatu kondisi tertentu penggunaan hutang juga sangat diperlukan. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun

belum tentu benar, Kita juga harus melihat dan mempertimbangkan jumlah aset perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dan total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan hutang.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan aset perusahaan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Kasmir (2012) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat digunakan rasio ini menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 5) Manfaat lainnya.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan terhadap pihak pemberi hutang dengan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk membayar hutangnya.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas resiko yang mengenai keputusan keuangan perusahaan. Khususnya terhadap tingkat *leverage* perusahaan. Pada umumnya untuk kemajuan perusahaan, manajemen berani menggunakan utang yang besar dan mereka menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh laba yang tinggi pula.

Menurut Hery (2018) ada faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ini sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak,
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari rasio ini dipengaruhi pendanaan pihak eksternal maupun internal.

2.1.4.4. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang memiliki tujuan untuk melihat antara utang dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini termasuk pada rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Untuk mencari rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

Menurut Sudana (2009) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016) rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

Debt to assets ratio suatu perusahaan tinggi maka pendanaan asetyang dibiayai dengan hutang semakin besar artinya perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan aset yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya jika *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka artinya semakin sedikit aset perusahaan dibeli melalui utang.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* dan variabel dependen nilai perusahaan (*price earning ratio*).

2.2.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap

Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Kepemilikan publik merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak saham publik terhadap total saham suatu perusahaan. Kepemilikan publik ini dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah saham publik

terhadap jumlah saham beredar. Perhitungan ini berguna untuk mengetahui jumlah berapa persen saham yang dimiliki publik dalam suatu perusahaan.

Menurut Andriana dan Raspati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik dalam suatu perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka publik sangat percaya terhadap perusahaan, sebaliknya jika kepemilikan publik sangat rendah bahwa publik tidak minat terhadap saham perusahaan sehingga publik kurang percaya terhadap perusahaan.

Dalam penelitian oleh Saputra dan Mahyuni (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian (Oktaryani, dkk (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan publik) terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*).

2.2.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini berguna untuk mengetahui

besarnya perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi, hal ini menunjukkan efektivitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas lebih kecil tentu dikatakan tidak baik dalam mengefektivitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun.

Dalam penelitian Haryati dan Ayem (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Dan penelitian Salempang, dkk.(2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*).

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan utang dengan aset. Rasio ini dapat dihitung hasil bagi total utang dengan total aset. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset yang berasal dari perusahaan.

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio ini lebih kecil maka perusahaan dibiayai dengan utang juga semakin kecil.

Dari teori diatas *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Dwipayana dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh PrisiliaRompas (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*).

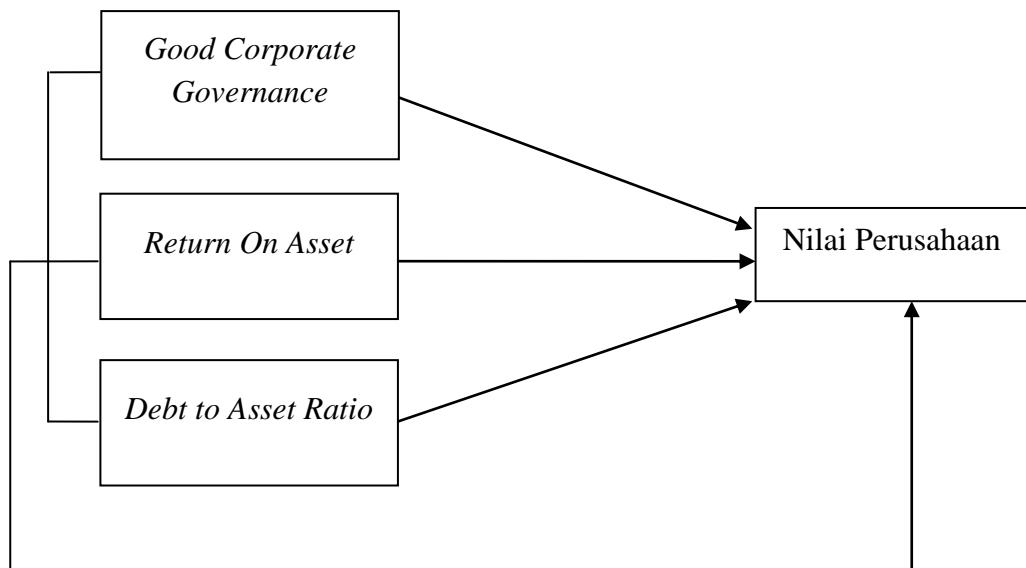
2.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba dari harga saham. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara harga saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham dari perusahaan. Dan juga menjadi salah satu rasio yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Menurut Sudana (2009) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang

perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Dan apabila semakin menurun rasio ini menunjukkan bahwa investor tidak percaya terhadap perkembangan perusahaan dan investor tidak membeli saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti Rahmadani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Dari teori dan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2013) kuantitatif adalah meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis ingin menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* menggunakan kepemilikan publik, *return on asset* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan menggunakan *price earning ratio* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini menjadi terarah maka peneliti menggunakan defenisi operasional. Berdasarkan pada permasalahan, parameter yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel bebas (independen). Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Sihombing (2008) menyatakan bahwa rumus *price earning ratio* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Rasio ini dapat menunjukkan pendekatan alternatif yang bisa dipakai dalam rasio ini untuk menilai suatu saham, karena secara teoritis nilai suatu saham haruslah mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan perusahaan dilihat baik oleh para investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang stabil serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai *price earning ratio* (PER) diatas satu atau lebih, dikarenakan investor sangat menyukai perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi.

3.2.2. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2013) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* (X_1) diukur dengan menggunakan kepemilikan publik, *return on asset* (X_2) dan *debt to asset ratio* (X_3) sebagai variabel bebas (variabel independen). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

3.2.2.1. Kepemilikan Publik (X_1)

Kepemilikan publik untuk mengukur seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Nilai kepemilikan publik yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa publik percaya terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Franita (2018) rumus untuk mencari kepemilikan publik adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik merupakan pengukuran bagian dari jumlah banyak saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

3.2.2.2. Return On Asset(X_2)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, sebaliknya jika nilai rasio ini menurun maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki.

Menurut Salim (2010)rumus untuk mencari *return on asset* dapat menggunakan rumus hitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menjelaskan bahwa berapa besar perusahaan dapat memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini, maka semakin kurang baik dan sebaliknya semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari keseluruhan operasi perusahaan.

3.2.2.3. *Debt to Asset Ratio (X₃)*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, sebaliknya apabila nilai rasio ini menurun maka semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Sedangkan menurut Hery (2016) rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan suatu pengukuran dari setiap aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang.⁴

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus perusahaan Asuransi tahun 2014 s/d 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) Jl. Ir. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Adapun jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019-2020															
		Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2013) populasi merupakan total dari seluruh unsur yang terdapat dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Asuransi yang berjumlah 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 s/d 2018.

3.4.2. Sampel

Menurut Juliandi, dkk (2014) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus *representative* karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2014 s/d 2018
- c. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- d. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian yaitu 2014 s/d 2018.

Berikut ini kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penarikan Sampel Penelitian
Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2014 s/d 2018	14
2	Data tidak lengkap	(6)
3	Data sampel yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan	8

Sumber : Data yang diolah peneliti (2020)

Sampel yang digunakan didalam penelitian ini berjumlah 8 dari 14 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 s/d 2018.

Berikut ini beberapa sampel yang digunakan dari perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Asuransi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Binna Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 s/d 2018. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 s/d 2018. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Good Corporate*

Governance, Return On Asset dan Debt to Asset Ratio, tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, sedangkan pengolahan data menggunakan Eviews 10.

Selanjutnya untuk menganalisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

ε = *Error Term*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan regresi linear berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistic

harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residualI*, *kolmogrov smirnov*, *skewness*, *kurtosius* dan *jarquebera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan eviews penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan eviews akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. (Widarjono, 2007) , pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung <*chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikan, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung >*chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi & Usman, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut (Widarjono, 2007) , pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowi & Usman, 2006). Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *part, glesjer, korelasi spearman, goldfield-quandt, breusch-pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian.

Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas.

Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cros terms* maupun tanpa adanya *cros terms*. Menurut (Widarjono, 2007), pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<\text{chi squares}$ tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>\text{chi squares}$ tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi & Usman, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE (Widarjono, 2007) . Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run*, dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan eviews. Menurut (Widarjono, 2007), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<\text{chi squares}$ tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.

- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terhadap autokorelasi.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

3.6.3.1. Uji t

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut (Gujarati, 2007), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:

1. Uji satu arah sisi kanan (positif), yaitu:
 - a. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
 - b. Nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Selain itu jika:

- a. Nilai prob. T-statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Nilai prob. T-statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji satu arah sisi kiri (negatif)

- a. Nilai t hitung $< -t$ tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $>-t$ tabel, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

Selain itu jika:

- a. Nilai prob. T-statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Nilai prob. T-statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3.2. Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Menurut (Gujarati, 2007), pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai prob, F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai prob, F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.6.3.3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi & Usman, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1. Menurut (Nachrowi & Usman, 2006), penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (R^2) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018 (5 tahun). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Adapun jumlah populasi perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 6 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian.

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Binna Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

4.1.1. Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menggunakan *price earning ratio* (PER). Yaitu salah satu rasio nilai pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Dan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modalnya diperusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *price earning ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel 4.2 *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

NO	KODE	<i>Price Earning Ratio</i> (Dalam Persentase)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	22.526	18.435	43.896	27.992	62.838	35.137
2	AHAP	5.404	22.704	19.980	-3.955	-9.351	6.956
3	AMAG	5.532	9.809	14.357	15.428	57.699	20.565
4	ASDM	5.838	19.283	4.852	4.833	5.884	8.138
5	ASJT	5.027	5.233	4.709	15.789	8.633	7.878
6	ASRM	4.724	7.728	9.107	8.028	6.583	7.234
7	LPGI	5.634	10.141	9.740	7.958	9.389	8.572
8	MREI	14.181	17.770	11.318	9.911	17.831	14.202
Jumlah		68.866	111.103	117.959	85.984	159.505	108.683
Rata-Rata		8.608	13.888	14.745	10.748	19.938	13.585

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *price earning ratio* pada perusahaan Asuransi mengalami fluktuasi dimana kadang setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 860,8% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1388,8%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 1474,5% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1074,8%, dengan selisih penurunannya adalah 399,7%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1993,8%.

Penurunan *Price Earning Ratio* ini dapat mengakibatkan menurunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham.

Berikut data yang berkaitan dengan nilai perusahaan (*price earning ratio*) :

1. Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator sebuah perusahaan untuk menentukan harga sebuah saham. Berikut ini merupakan tabel data harga saham pada beberapa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 :

Tabel 4.3 Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Harga Pasar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	6.250	7.975	6.900	7.250	6.975	7.070
2	AHAP	240	220	195	195	85	187
3	AMAG	233	380	374	380	326	339
4	ASDM	1.150	1.145	985	1.015	1.165	1.092
5	ASJT	294	157	186	600	360	319
6	ASRM	1.285	2.300	2.690	2.280	2.350	2.181
7	LPGI	4.800	5.250	5.400	4.870	4.300	4.924
8	MREI	4.240	6.200	4.250	4.000	4.850	4.708
Rata-rata		2.312	2.953	2.623	2.574	2.551	2.603

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabel di atas harga pasar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.312 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.953, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.623 dan pada

tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 2.574. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 2.551. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

2. Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham adalah laba yang didapatkan oleh para investor dari tiap lembar saham yang dimiliki. Berikut merupakan tabel data laba per lembar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Laba per Lembar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	277	433	157	259	111	247
2	AHAP	44	10	10	-49	-9	1
3	AMAG	42	39	26	25	6	27
4	ASDM	197	59	203	210	198	173
5	ASJT	58	30	40	38	42	42
6	ASRM	272	298	295	284	357	301
7	LPGI	852	518	554	612	458	599
8	MREI	299	349	376	404	272	340
Rata-rata		255	217	208	223	179	216

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabel di atas laba per lembar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 255, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 217 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 208. Dan pada mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 223, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 179. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan

bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba per lembar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.2.5. Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang menggunakan kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik dalam saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan publik maka menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan publik terhadap saham yang dimiliki perusahaan sehingga publik ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Adapun data perhitungan Kepemilikan Publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kepemilikan Publik Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

NO	KODE	Kepemilikan Publik (Dalam persentase)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	0.411	0.430	0.513	0.377	0.377	0.422
2	AHAP	0.235	0.137	0.135	0.116	0.175	0.160
3	AMAG	0.442	0.065	0.122	0.122	0.122	0.175
4	ASDM	0.187	0.187	0.187	0.187	0.210	0.191
5	ASJT	0.036	0.036	0.124	0.226	0.225	0.129
6	ASRM	0.063	0.056	0.056	0.056	0.178	0.082
7	LPGI	0.589	0.589	0.589	0.144	0.144	0.411
8	MREI	0.443	0.462	0.462	0.588	0.588	0.509
Jumlah		2.406	1.962	2.188	1.816	2.019	2.078
Rata-Rata		0.301	0.245	0.274	0.227	0.252	0.260

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Dari tabel kepemilikan publik diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar 30,1% mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 24,5%. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 27,4% dengan selisih kenaikannya sebesar

2,9%. Dan selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 22,7% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 25,2% dengan selisih kenaikan sebesar 2,5%. Semakin besar nilai Kepemilikan Publik pada perusahaan Asuransi menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh publik dalam suatu perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan publik terhadap saham suatu perusahaan sehingga publik tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut data yang berkaitan dengan *good corporate governance* (kepemilikan publik) :

1. Jumlah Saham Publik

Jumlah saham publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat yang telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Saham Publik Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Jumlah Saham Publik (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	255.337	266.823	318.226	233.878	233.878	261.268
2	AHAP	117.318	115.334	113.677	97.296	97.296	191.744
3	AMAG	1.467.021	323.889	612.311	612.311	612.311	725.569
4	ASDM	35.850	35.850	35.850	35.850	35.850	36.734
5	ASJT	10.671	21.407	74.250	135.541	135.541	75.365
6	ASRM	13.610	12.083	12.083	12.083	12.083	17.640
7	LPGI	88.303	88.303	88.303	21.622	21.622	61.631
8	MREI	171.944	179.584	179.439	304.235	304.235	227.887
Rata-rata		270.007	130.409	179.267	181.602	237.589	199.775

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 sebesar 270.007 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 130.409. kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 179.267. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 181.602 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 237.589.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

2. Total Saham Beredar

Total saham beredar merupakan bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh para pemegang saham

Berikut ini merupakan tabel total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Total Saham Beredar Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Saham Beredar (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807
2	AHAP	500.000	840.000	840.000	840.000	2.940.000	1.192.000
3	AMAG	3.322.733	5.001.553	5.001.553	5.001.553	5.001.553	4.665.789
4	ASDM	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000
5	ASJT	300.000	600.000	600.000	600.000	600.000	540.000
6	ASRM	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000
7	LPGI	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
8	MREI	388.344	388.344	388.344	517.792	517.792	440.123
Rata-rata		711.111	1.000.963	1.000.963	1.017.144	1.279.644	1.001.965

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar 711.111, Kemudian

meningkat pada tahun 2015 sebesar 1.000.963 dan tahun 2016 tidak adanya peningkatan maupun penurunan sebesar 1.000.963, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar 1.017.144 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.279.589.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.3. *Return On Asset*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets*. Yaitu salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Dan sebagai alat ukur untuk para investor melihat laba yang dihasilkan perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *return on assets* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 :

Tabel 4.8 *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

No	KODE	<i>Return On Asset (Dalam Persentase)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	0.064	0.094	0.062	0.054	0.024	0.060
2	AHAP	0.061	0.017	0.018	(0.099)	(0.042)	(0.009)
3	AMAG	0.085	0.074	0.038	0.032	0.007	0.047
4	ASDM	0.028	0.030	0.037	0.037	0.036	0.034
5	ASJT	0.056	0.046	0.055	0.051	0.052	0.052
6	ASRM	0.043	0.044	0.044	0.043	0.052	0.045
7	LPGI	0.058	0.035	0.036	0.039	0.028	0.039
8	MREI	0.093	0.094	0.080	0.056	0.041	0.073
Jumlah		0.488	0.434	0.370	0.213	0.197	0.341
Rata-rata		0.061	0.054	0.046	0.027	0.025	0.043

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Asuransi mengalami penurunan mulai dari tahun 2015. Pada tahun 2014 sebesar

0,061% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan 5,4% Selisih penurunannya adalah 0,7% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,6% selisih penurunan sebesar 0,8%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 2,7% dengan selisih penurunannya sebesar 1,9%. Dan mengalami penurunan kembali sebesar 2,5% pada tahun 2018 dengan selisih penurunan sebesar 0,2%. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan Asuransi mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan laba yang diperolehnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang untuk meningkatkan laba sehingga membuat sebagian aktiva diperusahaan kurang produktif.

Berikut data yang berkaitan *return on asset* :

1. Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa ada beban biaya apapun. Berikut ini adalah tabel data laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.9 Laba Setelah Pajak Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Laba Setelah Pajak (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	172.247	268.562	173.482	160.820	69.109	185.318
2	AHAP	22.203	8.140	8.197	(41.422)	(26.276)	(5.832)
3	AMAG	139.964	193.750	130.310	123.190	28.250	123.093
4	ASDM	37.735	44.273	39.051	40.278	38.059	39.879
5	ASJT	17.542	17.813	23.701	22.672	25.020	21.350
6	ASRM	59.092	63.276	63.151	60.924	76.589	64.606
7	LPGI	127.873	77.658	83.158	91.874	68.687	89.850
8	MREI	115.925	135.501	145.830	161.076	140.867	139.840
Rata-rata		86.573	101.122	83.360	77.427	52.538	80.204

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 86.573, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 101.122, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 83.360, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 77.427, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 52.538.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

2. Total Aset

Total aset adalah jumlah kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang dapat bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah tabel data total asset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.10 Total Asset Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Asset(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	2.681.038	2.846.760	2.813.839	2.966.606	2.890.428	2.839.734
2	AHAP	365.644	468.591	443.994	419.787	628.465	465.296
3	AMAG	1.651.782	2.627.812	3.436.388	3.886.960	4.280.729	3.176.734
4	ASDM	1.353.902	1.464.530	1.063.856	1.076.575	1.061.399	1.204.052
5	ASJT	314.846	390.083	427.049	446.108	478.439	411.305
6	ASRM	1.385.987	1.422.094	1.434.655	1.418.525	1.478.007	1.427.854
7	LPGI	2.188.478	2.228.730	2.300.958	2.363.109	2.485.186	2.313.292
8	MREI	1.251.148	1.438.686	1.833.551	2.879.988	3.426.618	2.165.998
Rata-rata		1.399.103	1.610.911	1.719.286	1.932.207	2.091.159	1.750.533

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas *total asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.399.103 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.610.911, dan mengalami

peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.719.286 Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.932.207 dan adanya peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.091.159.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total aset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

5. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar total aset yang dibiayai/dibeli menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah aset perusahaan yang dibiayai/dibeli menggunakan hutang. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibandingkan dengan total aset, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel 4.11 *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

NO	Kode Perusahaan	<i>Debt To Asset Ratio (Dalam Persentase)</i>					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	0.545	0.571	0.562	0.536	0.538	0.551
2	AHAP	0.663	0.603	0.566	0.522	0.580	0.587
3	AMAG	0.374	0.426	0.487	0.523	0.573	0.477
4	ASDM	0.834	0.831	0.744	0.726	0.696	0.766
5	ASJT	0.51	0.574	0.57	0.526	0.541	0.544
6	ASRM	0.833	0.807	0.784	0.749	0.725	0.780
7	LPGI	0.395	0.428	0.485	0.547	0.646	0.500
8	MREI	0.594	0.566	0.593	0.529	0.588	0.574
Jumlah		4.748	4.806	4.791	4.658	4.888	4.778
Rata-Rata		0.594	0.601	0.599	0.582	0.611	0.597

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa *debt to asset ratio* pada perusahaan Asuransi tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang terjadi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2014 sebesar 59,4% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 60,1% selisih kenaikannya sebesar 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan jumlah aktiva yang dibiayai menggunakan hutang. Dan selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 59,9% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 58,2% dengan selisih sebesar 1,7%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 61,1%. Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Asuransi menunjukkan besarnya penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan, hal ini juga menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh terhadap struktur aktiva perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berikut data yang berkaitan dengan *debt to asset ratio* :

1. Total Hutang

Total hutang merupakan jumlah pinjaman perusahaan untuk meningkatkan sumber modal bagi perusahaan

Berikut ini adalah tabel total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Total Hutang Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	1.461.378	1.625.206	1.582.165	1.591.479	1.556.042	1.563.254
2	AHAP	242.459	282.598	251.366	219.243	364.593	272.052
3	AMAG	617.447	1.119.285	1.672.630	2.032.951	2.454.424	1.579.347
4	ASDM	1.128.953	1.217.624	791.620	781.183	738.436	931.563
5	ASJT	160.673	223.867	243.519	234.664	258.813	224.307
6	ASRM	1.154.825	1.147.680	1.124.164	1.062.229	1.072.222	1.112.224
7	LPGI	863.482	953.006	1.114.898	1.291.571	1.605.367	1.165.665
8	MREI	743.619	815.013	1.087.212	1.523.054	2.016.141	1.237.008
Rata-rata		796.605	923.035	983.447	1.092.047	1.258.255	1.010.678

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 796.605 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 923.035. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 983.447. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.092.047 dan pada tahun 2018 terjadinya peningkatan kembali sebesar Rp. 1.258.255.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

2. Total Aset

Total aset adalah jumlah kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang dapat bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah tabel data total asset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.13 Total Asset Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2018

No	KODE	Total Asset(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ABDA	2.681.038	2.846.760	2.813.839	2.966.606	2.890.428	2.839.734
2	AHAP	365.644	468.591	443.994	419.787	628.465	465.296
3	AMAG	1.651.782	2.627.812	3.436.388	3.886.960	4.280.729	3.176.734
4	ASDM	1.353.902	1.464.530	1.063.856	1.076.575	1.061.399	1.204.052
5	ASJT	314.846	390.083	427.049	446.108	478.439	411.305
6	ASRM	1.385.987	1.422.094	1.434.655	1.418.525	1.478.007	1.427.854
7	LPGI	2.188.478	2.228.730	2.300.958	2.363.109	2.485.186	2.313.292
8	MREI	1.251.148	1.438.686	1.833.551	2.879.988	3.426.618	2.165.998
Rata-rata		1.399.103	1.610.911	1.719.286	1.932.207	2.091.159	1.750.533

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data diatas *total asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.399.103 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.610.911, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.719.286. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.932.207 dan adanya peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.091.159.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total aset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran umum mengenai data sampel dari seluruh variabel yang diteliti secara statistik meliputi, mean, median, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran lainnya yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

	PER	KP	ROA	DAR
Mean	13.58545	0.259775	0.042575	0.597250
Median	9.564500	0.187000	0.043500	0.570500
Maximum	62.83800	0.589000	0.094000	0.834000
Minimum	-9.351000	0.036000	-0.099000	0.374000
Std. Dev.	14.02538	0.184532	0.034099	0.120142
Observations	40	40	40	40

Notes : PER = *Price Earning Ratio*; KP = Kepemilikan Publik ; ROA = *Return on asset*; DAR = *Debt to asset ratio*

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.1, variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) sebagai variabel dependen dan variabel *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan publik (KP), *return on asset* (ROA) dan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel independen. Jumlah observasi pada penelitian berjumlah 40 data dan merupakan data perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel dependen nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 62,838 dimiliki oleh PT Asuransi Binna Dana Arta Tbk pada tahun 2018 dan nilai perusahaan terendah sebesar -9,351 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada Tahun 2018. Nilai mean dan median pada variabel nilai perusahaan sebesar 13,585 dan 9,565. Nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan sebesar 14,025.

b. Variabel independen *good corporate governance* (Kepemilikan Publik)

Variabel independen *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan publik memiliki nilai tertinggi sebesar 0,589 dimiliki oleh PT

Lippo General Insurance Tbk tahun 2014 dan nilai terendah sebesar 0,036 dimiliki oleh PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2014. Nilai mean dan median pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,260 dan 0,187. Nilai standar deviasi pada *good corporate governance* sebesar 0,185.

c. Variabel independen *return on asset* (ROA)

Variabel independen *Return on asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,094 dimiliki oleh PT Asuransi Binna Dana Arta Tbk pada tahun 2015 dan *return on asset* terendah sebesar -0,099 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) dan median variabel *return on asset* sebesar 0,043 dan 0,044. Nilai standar deviasi pada variabel *return on asset* sebesar 0,034.

d. Variabel independen *debt to asset ratio* (DAR)

Variabel independen *debt to asset ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,834 dimiliki oleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk tahun 2014 dan *debt to asset ratio* terendah sebesar 0,374 dimiliki oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) dan median pada *debt to asset ratio* sebesar 0,597 dan 0,571. Nilai standar deviasi pada variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,120.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Hubungan variabel independen *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel nilai perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software eviews 10. Hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069648	0.059302	1.174461	0.2479
KP	0.003736	0.001626	2.297880	0.0275
ROA	1.734706	0.313838	5.527395	0.0000
DAR	-0.043070	0.031213	-1.379877	0.1761

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{PER} = 0,069648 + 0,003736 \text{ KP} + 1,734706 \text{ ROA} - 0,043070 \text{ DAR}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta α sebesar 0,069648 menunjukkan bahwa jika variabel independen *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* (ROA) dan *debt to asset ratio* (DAR) = 0 (konstan), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price earning ratio*) memiliki nilai sebesar 0,069648.
2. Koefisien korelasi variabel independen *good corporate governance* (kepemilikan publik) sebesar 0,003736 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila variabel independen *good corporate governance* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain yaitu *return on asset* dan *debt to asset ratio* bersifat tetap maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,003736.
3. Koefisien korelasi variabel independen *return on asset* (ROA) sebesar

1,734706 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila variabel independen *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain yaitu *good corporate governance* dan *debt to asset ratio* bersifat tetap maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,734706

4. Koefisien korelasi variabel independen *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -0,043070 menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila variabel independen *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain yaitu *good corporate governance* dan *return on asset* bersifat tetap maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,043070.

Sebelum didapatkannya hasil analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik sebagai berikut.

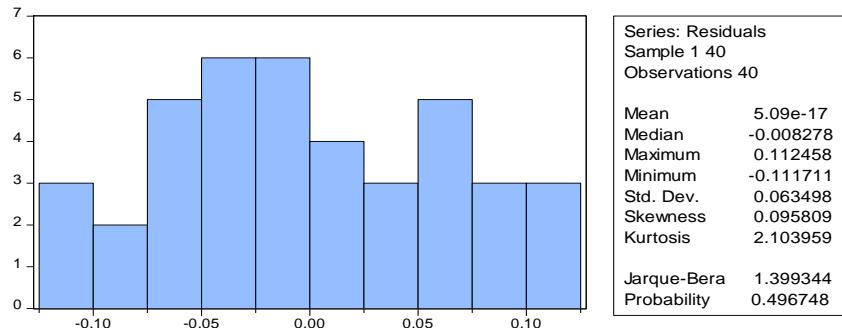
4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera dengan kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Data terdistribusi normal, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung > tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data terdistribusi tidak normal, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung <tingkat alpha 0,05

Hasil pengujian asumsi klasik normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari alpha 0,05 yaitu $0,496748 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi. .

4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Data tidak terjadi masalah multikolinieritas, bila nilai korelasi $< 0,85$ atau
- Data mengalami masalah multikolinieritas, bila nilai korelasi $> 0,85$

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

	KP	ROA	DAR
KP	1	-0.10171	-0.22243
ROA	-0.10171	1	0.12793
DAR	-0.22243	0.12793	1

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Nilai korelasi untuk variabel independen *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* (ROA) dan *debt to asset ratio* (DAR) <

0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan uji *White* dengan kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob.Obs*R-squared > tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob.Obs*R-squared < tingkat alpha 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.018167	Prob. F(9,30)	0.1090
Obs*R-squared	19.00758	Prob. Chi-Square(9)	0.2510
Scaled explained SS	8.498358	Prob. Chi-Square(9)	0.4848

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diperoleh bahwa nilai prob.obs*r-squared memiliki nilai > alpha 0,05 yaitu sebesar 0,2510. Kesimpulannya adalah model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM Test) dengan membandingkan probabilitas R-squared dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi masalah autokorelasi, jika nilai Prob.Obs*R-squared > tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data mengalami masalah autokorelasi, jika nilai Prob.Obs*R-squared < tingkat alpha 0,05.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.940707	Prob. F(2,34)	0.4003
Obs*R-squared	2.097368	Prob. Chi-Square(2)	0.3504

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai prob.obs*r-squared sebesar 0,3504 > 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji t

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai prob. lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai prob. lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) adalah $df = n-k-1 = 40-3-1 = 36$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069648	0.059302	1.174461	0.2479
KP	0.003736	0.001626	2.297880	0.0275
ROA	1.734706	0.313838	5.527395	0.0000
DAR	-0.043070	0.031213	-1.379877	0.1761

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. $H_1 = Good\ Corporate\ Governance$ (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai prob. t hitung dari *good corporate governance* sebesar 0,0275 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar 2,297880 $>$ 2,028, artinya *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,003736 menunjukkan arah positif artinya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian adalah **menerima H1** yaitu *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. $H_2 = Return\ On\ Asset$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai prob. t hitung dari *return on asset* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar 5,527395 $>$ 2.028, artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar

0,003736 menunjukkan arah positif artinya *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian adalah **menerima H2** yaitu *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. $H3 = \text{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai prob. t hitung dari *debt to asset ratio* sebesar 0,1761 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung < t tabel sebesar -1,379877 > 2.028, artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0,043070 menunjukkan arah negatif artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian adalah **menolak H3** yaitu *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Uji F

Uji F juga digunakan untuk membuktikan apakah apakah secara bersama-sama seluruh variabel independennya yaitu *good corporate governance*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a) Jika nilai Prob. $\leq \alpha$ (0,05) dan F hitung > F tabel, maka Ha diterima yaitu variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai Prob $\geq \alpha$ (0,05) dan F hitung $<$ F tabel, maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) adalah df = n-k-1 = 40-3-1 = 36, sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 2,87. Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.497399	Mean dependent var	0.095626
Adjusted R-squared	0.455516	S.D. dependent var	0.089567
S.E. of regression	0.066091	Akaike info criterion	-2.500938
Sum squared resid	0.157247	Schwarz criterion	-2.332050
Log likelihood	54.01875	Hannan-Quinn criter.	-2.439873
F-statistic	11.87582	Durbin-Watson stat	1.634028
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diketahui bahwa:

- a. H_3 : *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai prob. F (Statistic) pada tabel diatas sebesar 0.000015 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F hitung $>$ f tabel sebesar 11,87582 $>$ 2,87, artinya *good corporate governance*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menerima **hipotesis H3** yaitu *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.497399	Mean dependent var	0.095626
Adjusted R-squared	0.455516	S.D. dependent var	0.089567
S.E. of regression	0.066091	Akaike info criterion	-2.500938
Sum squared resid	0.157247	Schwarz criterion	-2.332050
Log likelihood	54.01875	Hannan-Quinn criter.	-2.439873
F-statistic	11.87582	Durbin-Watson stat	1.634028
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi r squared sebesar 0,497399. Nilai r-squared sebesar 0,497399 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen *good corporate governance, return on asset* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 49,74 persen sedangkan sisanya 50,26 persen (100 – 49,74 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

4.2.5. Pembahasan

Analisa hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelum serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.5.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan publik) terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan nilai prob. KP sebesar $0,0275 < \alpha 0,05$ artinya *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan saham yang dimiliki publik dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan publik, akan terjadinya semakin besar masalah kepemilikan dalam perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah kepemilikan publik maka semakin kecil tingkat masalah kepemilikan dalam perusahaan, sehingga kepemilikan publik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan teori Franita (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada

shareholders tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil peneliti terdahulu oleh Oktaryani, dkk (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rachman, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4.2.5.3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan nilai prob. ROA sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ artinya *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya *return on asset* akan membuat nilai perusahaan (*price earning ratio*) meningkat pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2014-2018. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dengan laba yang besar, sehingga perusahaan akan terlihat berhasil dalam mengelola aset untuk kegiatan operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung meningkat menjadi salah satu nilai perhatian bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor. Dan hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2012) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak terhadap tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu oleh Haryati dan Ayem (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ardila (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4.2.5.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan

Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan nilai prob. DAR sebesar $0,1761 > \alpha 0,05$, artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Debt to asset ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan aset perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin meningkat. Biaya kebangkrutan semakin besar akan membuat para investor tidak percaya terhadap perusahaan tersebut dan juga investor cenderung tidak berani mengambil resiko yang besar yang dapat merugikan mereka. Begitu juga dengan beban bunga, semakin tinggi hutang akan semakin tinggi pulalah beban bunga yang harus ditanggung. Namun dengan tingginya DAR juga akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau memperluas usaha. Menurut Kasmir (2012) apabila perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak tingginya resiko kerugian yang besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ogolmagai (2013) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Prisilia Rompas (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *debt to*

asset ratio terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4.2.5.4. Pengaruh *Good Corporate Governance, Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *good corporate governance, return on asset*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan nilai prob.F (Statistik) $0.000015 < \alpha 0,05$ artinya *good corporate governance* (kepemilikan publik), *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance, return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham, laba dan adanya hutang menjadi penilaian bagi para investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan. Rasio profitabilitas diprosksikan dengan *return on asset* karena digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Laba juga mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban seperti hutang beserta bunganya sehingga perusahaan tetap tampak baik dimata investor. Saham yang

dimiliki publik juga dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan. Menurut Sudana (2009) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Dan apabila semakin menurun rasio ini menunjukkan bahwa investor tidak percaya terhadap perkembangan perusahaan dan investor tidak membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance, return on asset, dan debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *good corporate governance, return on asset, dan debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa secara simultan *good corporate governance, return on asset, dan debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Untuk perusahaan kepemilikan publik dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka perusahaan harus tetap memperhatikan saham yang dimiliki publik. Sebab saham publik dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan dan dapat menjadi penilaian investor, dan kepemilikan publik yang tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan.
2. Untuk perusahaan, profitabilitas perusahaan sudah dikatakan baik, namun perusahaan harus tetap memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi suatu patokan investor dalam menilai perusahaan. Sehingga kedepannya perusahaan tetap meningkatkan laba agar penilaian investor terhadap perusahaan tidak menurun.
3. Untuk perusahaan, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan penggunaan utang pada tiap tahunnya, apabila perusahaan terus menurus menggunakan utang maka dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Sebab laba yang seharusnya diterima harus dibayarkan untuk utang beserta bebannya, sehingga jika terus menurus mengalami penurunan laba berdampak juga terhadap penilaian investor terhadap perusahaan.
4. Untuk perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja manajemen dalam hal kepemilikan publik, *return on asset* dan *debt to asset ratio* demi pencapaian suatu tujuan perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatkan laba yang diperoleh dan mengurangi penggunaan utang, sehingga resiko yang ditanggung oleh

perusahaan dapat diminimalisir. Jika perusahaan dapat meningkatkan laba dan mengurangi penggunaan utang-utangnya, maka perusahaan bisa memanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *good corporate governance, return on asset, dan debt to asset ratio*, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2014 hingga 2018, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 8 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size , Company Age , Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–165. of Company Size , Company Age , Public Ownership an. *SIJDEB*, 1(2), 153–165.
- Aldridge, A., John, E., & Sutojo, S. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 675–687.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2019). Company's Performance as A Variable Intervening Between Intellectual Capital and Company's Value. *Journal Of International Conference Proceedings*, 336–343.
- Brealy, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Keuangan Perusahaan* (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G . N. A. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008–2035.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Franita, R. (2018). *Mekanismen Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi Kasus Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gujarati, D.N., (2007). *Dasar – dasar Ekonomterika*. Jakarta : Erlangga.
- Handoko. (2010). *Effect on Value of Financial Performance Company with Corporate Social Responsibility Disclosures and as a Good Corporate Governance Moderating Variabel*. Jakarta. <https://www.scribd.com/document/56573745/Csr>.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 43–55.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2019). *Auditing Pemeriksaan Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jufrizien, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizien, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Karyawati, P., G. (2013). *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Jakarta: Kencana.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scoot, D. F. (2011). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan* (Edisi Kese). Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Nachrowi, N.D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nainggolan, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris

- Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 1–9.
- Nur, M., & Praintinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(1), 22–34.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81–89.
- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 100-117.
- Oktaryani, G. A. S., Nugraha, I. N., Sofiyah, S., Negara, I. K., & Mandra, I. G. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Distribusi*, 5(2), 45–58.
- PrisiliaRompas, G. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–10.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage, Dan Kelompok Industri

- Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 813–824.
- Salim, J. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Edisi Revi). Jakarta: Kencana
- Santoso, E. (2018). *40 Saham Terbaik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 64–81.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syah, M. E. S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching Dan Perusahaan Holding Terhadap Audit Delay. *Jom Fekon*, 4(2), 1801–1812.
- Welley, M., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *EMBA*, 3(1), 972–983.
- Wibowo, & Arif, A. bakar. (2005). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia. FE UII.

Daftar Riwayat Hidup



Insanul Salsabil lahir di Kecamatan Stabat, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 16 April 1998. Penulis lahir dari pasangan Edy Saputra dan Julaida, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni Muhammad Fajar Asy-Syifaa dan Nazwa Laila.

Pada tahun 2004 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 112140 Rantau Prapat, kemudian pindah pada tahun 2006 ke Sekolah Dasar Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematang Siantar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pematang Siantar tahun 2010 dan pindah pada tahun 2011 ke SMP Negeri 1 Rantau Selatan kemudian pindah melanjutkan ke SMP Negeri 5 Stabat dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk SMA Swasta Persiapan Stabat dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan diterima menjadi mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan telah selesai studi perkuliahan pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance, Return On Asset, dan Debt To Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LAMPIRAN

Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	GCG/KP	ROA	DAR	NP/PER
1	ABDA	2014	0,411	0,064	0,545	22,526
2	AHAP	2014	0,235	0,061	0,663	5,404
3	AMAG	2014	0,442	0,085	0,374	5,532
4	ASDM	2014	0,187	0,028	0,834	5,838
5	ASJT	2014	0,036	0,056	0,510	5,027
6	ASRM	2014	0,063	0,043	0,833	4,724
7	LPGI	2014	0,589	0,058	0,395	5,634
8	MREI	2014	0,443	0,093	0,594	14,181
9	ABDA	2015	0,430	0,094	0,571	18,435
10	AHAP	2015	0,137	0,017	0,603	22,704
11	AMAG	2015	0,065	0,074	0,426	9,809
12	ASDM	2015	0,187	0,030	0,831	19,283
13	ASJT	2015	0,036	0,046	0,574	5,233
14	ASRM	2015	0,056	0,044	0,807	7,728
15	LPGI	2015	0,589	0,035	0,428	10,141
16	MREI	2015	0,462	0,094	0,566	17,770
17	ABDA	2016	0,513	0,062	0,562	43,896
18	AHAP	2016	0,135	0,018	0,566	19,980
19	AMAG	2016	0,122	0,038	0,487	14,357
20	ASDM	2016	0,187	0,037	0,744	4,852
21	ASJT	2016	0,124	0,055	0,570	4,709
22	ASRM	2016	0,056	0,044	0,784	9,107
23	LPGI	2016	0,589	0,036	0,485	9,740
24	MREI	2016	0,462	0,080	0,593	11,318
25	ABDA	2017	0,377	0,054	0,536	27,992
26	AHAP	2017	0,116	-0,099	0,522	-3,955
27	AMAG	2017	0,122	0,032	0,523	15,428
28	ASDM	2017	0,187	0,037	0,726	4,833
29	ASJT	2017	0,226	0,051	0,526	15,789
30	ASRM	2017	0,056	0,043	0,749	8,028
31	LPGI	2017	0,144	0,039	0,547	7,958
32	MREI	2017	0,588	0,056	0,529	9,911
33	ABDA	2018	0,377	0,024	0,538	62,838
34	AHAP	2018	0,175	-0,042	0,580	-9,351
35	AMAG	2018	0,122	0,007	0,573	57,699
36	ASDM	2018	0,210	0,036	0,696	5,884
37	ASJT	2018	0,225	0,052	0,541	8,633
38	ASRM	2018	0,178	0,052	0,725	6,583
39	LPGI	2018	0,144	0,028	0,646	9,389
40	MREI	2018	0,588	0,041	0,588	17,831

Statistik Deskriptif

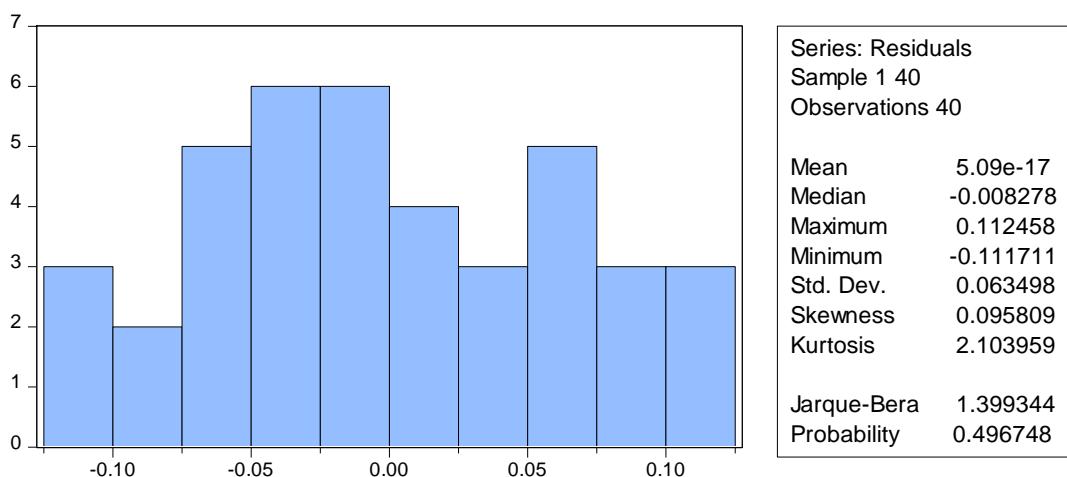
	NP	GCG	ROA	DAR
Mean	13.58545	0.259775	0.042575	0.597250
Median	9.564500	0.187000	0.043500	0.570500
Maximum	62.83800	0.589000	0.094000	0.834000
Minimum	-9.351000	0.036000	-0.099000	0.374000
Std. Dev.	14.02538	0.184532	0.034099	0.120142
Skewness	2.005443	0.613379	-1.924842	0.477044
Kurtosis	7.482067	1.948312	9.392618	2.573819
Jarque-Bera	60.29356	4.351642	92.80939	1.819856
Probability	0.000000	0.113515	0.000000	0.402553
Sum	543.4180	10.39100	1.703000	23.89000
Sum Sq. Dev.	7671.741	1.328033	0.045346	0.562927
Observations	40	40	40	40

Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: NP
 Method: Least Squares
 Date: 06/01/20 Time: 09:15
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069648	0.059302	1.174461	0.2479
GCG	0.003736	0.001626	2.297880	0.0275
ROA	1.734706	0.313838	5.527395	0.0000
DAR	-0.043070	0.031213	-1.379877	0.1761
R-squared	0.497399	Mean dependent var	0.095626	
Adjusted R-squared	0.455516	S.D. dependent var	0.089567	
S.E. of regression	0.066091	Akaike info criterion	-2.500938	
Sum squared resid	0.157247	Schwarz criterion	-2.332050	
Log likelihood	54.01875	Hannan-Quinn criter.	-2.439873	
F-statistic	11.87582	Durbin-Watson stat	1.634028	
Prob(F-statistic)	0.000015			

Uji Normalitas



Uji Multikolinieirtas

	GCG	ROA	DAR
GCG	1	0.10171337260 91984	0.22243161983 99948
ROA	-	0.10171337260 91984	1 0.12793286360 58572
DAR	-	0.22243161983 99948	1 0.12793286360 58572

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.940707	Prob. F(2,34)	0.4003
Obs*R-squared	2.097368	Prob. Chi-Square(2)	0.3504

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/01/20 Time: 09:17

Sample: 1 40

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	0.020157	0.061685	0.326764	0.7458
GCG	-0.000204	0.001636	-0.124526	0.9016
ROA	-0.071327	0.338150	-0.210934	0.8342
DAR	-0.009065	0.032822	-0.276193	0.7841
RESID(-1)	0.210471	0.179295	1.173884	0.2486
RESID(-2)	-0.154258	0.180121	-0.856411	0.3978
R-squared	0.052434	Mean dependent var	5.09E-17	
Adjusted R-squared	-0.086914	S.D. dependent var	0.063498	
S.E. of regression	0.066200	Akaike info criterion	-2.454796	
Sum squared resid	0.149002	Schwarz criterion	-2.201465	
Log likelihood	55.09593	Hannan-Quinn criter.	-2.363200	
F-statistic	0.376283	Durbin-Watson stat	1.980060	
Prob(F-statistic)	0.861412			

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.018167	Prob. F(9,30)	0.1090
Obs*R-squared	19.00758	Prob. Chi-Square(9)	0.2510
Scaled explained SS	8.498358	Prob. Chi-Square(9)	0.4848

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/01/20 Time: 09:18

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040297	0.016428	2.453021	0.0202
GCG^2	7.36E-06	1.26E-05	0.585480	0.5626
GCG*ROA	-0.003010	0.011448	-0.262889	0.7944
GCG*DAR	0.000383	0.000417	0.917093	0.3664
GCG	-0.000920	0.000655	-1.404661	0.1704
ROA^2	0.732806	0.424396	1.726703	0.0945
ROA*DAR	-0.126391	0.126680	-0.997714	0.3264
ROA	0.242209	0.256226	0.945295	0.3521
DAR^2	0.012059	0.005917	2.037890	0.0505
DAR	-0.043129	0.019409	-2.222120	0.0340
R-squared	0.475190	Mean dependent var	0.003931	
Adjusted R-squared	0.317746	S.D. dependent var	0.004183	
S.E. of regression	0.003455	Akaike info criterion	-8.285567	
Sum squared resid	0.000358	Schwarz criterion	-7.863347	
Log likelihood	175.7113	Hannan-Quinn criter.	-8.132906	
F-statistic	3.018167	Durbin-Watson stat	1.762932	
Prob(F-statistic)	0.010928			

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069648	0.059302	1.174461	0.2479
KP	0.003736	0.001626	2.297880	0.0275
ROA	1.734706	0.313838	5.527395	0.0000
DAR	-0.043070	0.031213	-1.379877	0.1761

Uji F

R-squared	0.497399	Mean dependent var	0.095626
Adjusted R-squared	0.455516	S.D. dependent var	0.089567
S.E. of regression	0.066091	Akaike info criterion	-2.500938
Sum squared resid	0.157247	Schwarz criterion	-2.332050
Log likelihood	54.01875	Hannan-Quinn criter.	-2.439873
F-statistic	11.87582	Durbin-Watson stat	1.634028
Prob(F-statistic)	0.000015		



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 505/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/12/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Insanul Salsabil
NPM : 1605160448
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah

- 1. Terjadinya penurunan Nilai Perusahaan yang menunjukkan perusahaan belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham.
- 2. Terjadinya penurunan Good Corporate Governance pada jumlah saham publik di tahun 2015 sehingga diduga adanya ketidakpercayaan publik.
- 3. Terjadinya penurunan laba bersih tahun 2015-2018 sehingga Return On Asset akan mengalami penurunan.
- 4. Terjadinya peningkatan total hutang maka diperkirakan Debt to Asset Ratio meningkat yang menunjukkan perusahaan kurang mengefisiensikan setiap utang dan aset untuk memaksimalkan laba sehingga menyebabkan perusahaan terbebani dengan tingginya tingkat utang.

Rencana Judul

- 1. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan
- 2. Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan
- 3. Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Insanul Salsabil)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulytar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 505/IDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/12/2019

Nama Mahasiswa : Insanul Salsabil
NPM : 1605160448
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/12/2019
Nama Dosen Pembimbing^{**)} : IRMA CHRISTIANA SE,MM

Judul Disetujui^{**}

Pengaruh GCG, ROA dan DAR Terhadap
Hilai Pemasaran pada Pemasaran Asuransi
Yang Terdaffari di BEI

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 29 Januari 2020

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana)

Keterangan:
*) Disetujui Pimpinan Program Studi
**) Disetujui Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, akan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Pendaftaran Pengesahan Judul Skripsi".



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **INSATIUL SALSAABI**

NPM : **1605160998**

Tempat/tgl Lahir : **STABAT / 16 - 09 - 1998**

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : **JL PENERANGAN G6 TERPA
TAI NO 16 STABAT**

Tempat Penelitian : **PT BURSA EFEK INDONESIA
IA**

Alamat Penelitian : **JL IR H JUANDA BARU
NO 45 - A6**

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

()

(INSATIUL SALSAABI)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INSANUL SALSAH
NPM : 1605160448
Konsentrasi : KUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Pernajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Dermikianlah Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila menjelaskan surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggallnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1149 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 04 Maret 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : INSANUL SALSABIL
N P M : 1605160448
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance , Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dalurasa tanggal :04 Maret 2021
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Rajab 1441 H
04 Maret 2020 M



Tembusan :

1. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tangganya

Nomor : 1149 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2020 Medan, 09 Rajab 1441 H
Lampiran : Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN 04 Maret 2020 M

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesedian Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi **Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : INSANUL SALSABIL
Npm : 1605160448
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Good Corporate Governance , Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : INSANUL SALSABIL
N.P.M : 1605160448
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4/02/2020	• Perbaikan sistematika penulisan • Bab I, perbaiki latar belakang relasional sebab naik turunnya variabel yg dikenal. Identifikasi dan manfaat	✓	
11/02/2020	• Bab II, perbaiks teknis pengujian dan kerangka konsep catatan hasil penelitian yg positif	✓	
19/02/2020	• Bab III, perbaiks definisi operasional kriteria sampel • Pengujian distribusi dan sifat-sifat	✓	
3/3/2020	Ace, selanjut bimbingan lajuat sempro		

Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Medan, Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at, 13 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
menerangkan bahwa :

Nama : INSANUL SALSABIL
N.P.M. : 1605160448
Tempat / Tgl.Lahir : Stabat, 16 April 1998
Alamat Rumah : Penerangan Gg.Teratai No.16 Stabat
JudulProposal : PENGARUH GOOD COPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET
DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Teori dilatip yg penting, sumber diberat
Bab II	Perbaikannya teknik sampel
Bab III	Alat pengolahan data gunakan evius (sarau)
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at, 13 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.

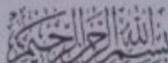
Sekretaris

Dr.JUFRIZZEN,SE.,M.Si.
Pembanding

SAFRINAL MANURUNG,SE.,MA.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2020 menerangkan bahwa:

Nama : INSANUL SALSABIL
N.P.M. : 1605160448
Tempat / Tgl.Lahir : Stabat, 16 April 1998
Alamat Rumah : Penerangan Gg.Teratai No.16 Stabat
JudulProposal : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.

Medan, Jum'at, 13 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr.JUFIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.

Pembanding

SAFRINAL MANURUNG,SE.,MA.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : INSANUL SALSABIL
Program Studi : MANAJEMEN
NPM : 1605160448
Konsentrasi : KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E., M.M
Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, fenomena diperjelas, identifikasi masalah lbh fokus. Manfaat penelitian boleh diuraikan	5-5-2020	
Bab 2	Perhatikan penulisan kutipan, utk pengukuran minimal 2 teori yg diambil, perbaiki gambar kerangka konsep.	15-5-2020	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional dibuat sumbernya, dijelaskan alat utk pengolahan data. Kriteria pengujian dibuat sumbernya	10-6-2020	
Bab 4	Perbaiki penjelasan persamaan regresi berganda, di pembahasan dijelaskan apa yg menyebabkan berpengaruh atw tidak	27-6-2020	
Bab 5	Kesimpulan, cukup menjawab dr hipotesis hasil pengujian TDK perlu dibuat	5-7-2020	
Daftar Pustaka	Rapikan pengetikan nya	5-7-2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc, selesai bimbingan Lanjut sidang meja hijau.	9-7-2020	

Medan, Juli 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDIN HSB S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA S.E., M.M)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan
nomor dan tanggallnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2301/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 Medan, 13 Dzulhijjah 1441 H
Lamp. : - 03 Agustus 2020 M
H a l : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Insanul Salsabil**
N P M : **1605160448**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance , Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal.



SURAT KETERANGAN



Nomor : Form-Riset-00522/BEI.PSR/08-2020
Tanggal : 10 Agustus 2020
Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM.,M.Si
Alamat : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isnanal Salsabil
NIM : 1605160448
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara